

HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CASE BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Fatimah Azzahra Nugroho

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email : fatimah.azzahra.n@gmail.com

Anas Salahudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email : anassalahudin@uinsgd.ac.id

Ani Yanti Ginanjar

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email : aniyanti21@gmail.com

Abstrak : Science learning in elementary schools still shows low cognitive learning outcomes, marked by an average student score of 55 which is below the KKM of 65. This condition is influenced by learning that is still teacher-centered so that students are less involved in problem solving. The Case Based Learning (CBL) model is considered capable of improving learning outcomes because it presents real cases that encourage students' activeness and critical thinking. This study aims to determine the level of CBL implementation, students' cognitive learning outcomes, and the relationship and influence of CBL on the cognitive learning outcomes of fifth-grade students. The study used a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 30 fifth-grade students. The research instruments were a CBL implementation questionnaire and a science learning outcome test. The results showed that the implementation of CBL was in the very high category, students' cognitive learning outcomes were also in the very high category, and there was a strong relationship between the implementation of CBL and cognitive learning outcomes with a correlation value of 0.697 and a significance of <0.05 . The CBL model contributed 48.6% to students' cognitive learning outcomes. Thus, Case Based Learning has been proven to have a positive effect in improving students' cognitive learning outcomes in science.

Kata Kunci: case based learning, cognitive learning outcomes, science, elementary school.

Abstract: Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menunjukkan hasil belajar kognitif yang rendah, ditandai dengan nilai rata-rata siswa 55 yang berada di bawah KKM 65. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah. Model Case Based Learning (CBL) dipandang mampu meningkatkan hasil belajar karena menyajikan kasus nyata yang mendorong keaktifan dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan CBL, hasil belajar kognitif siswa, serta hubungan dan pengaruh CBL terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V. Instrumen penelitian berupa angket penerapan CBL dan tes hasil belajar IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBL berada pada kategori sangat tinggi, hasil belajar kognitif siswa juga berada pada kategori sangat tinggi, serta terdapat hubungan kuat antara penerapan CBL dan hasil belajar kognitif dengan nilai korelasi 0,697 dan signifikansi $< 0,05$. Model CBL memberikan

kontribusi sebesar 48,6% terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, Case Based Learning terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS siswa.

Keyword : case based learning, hasil belajar kognitif, ipas, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan optimal (Festiawan, 2020). Pembelajaran yang efektif menuntut kesiapan guru dalam merancang strategi didaktis dan pedagogis agar interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Carlian et al., 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Hakikat pembelajaran IPA mencakup IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah (Susanto, 2013). Pembelajaran IPA yang bermakna menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Madden, 2013; Zaid et al., 2013). Namun, pada praktiknya pembelajaran IPA masih sering dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa

cenderung pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 102 Cikudayasa pada Februari 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 55 yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta minimnya penyajian contoh konkret yang membantu pemahaman konsep IPA.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Case Based Learning (CBL). Model CBL merupakan pengembangan dari Problem Based Learning (PBL) yang menggunakan kasus nyata sebagai konteks pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Dayu et al., 2022). Perbedaan utama antara CBL dan PBL terletak pada fokus pembelajaran. Pada PBL, siswa diarahkan untuk menemukan dan merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan, sedangkan pada CBL siswa

menganalisis kasus nyata yang telah disiapkan sehingga dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Penerapan CBL umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi kasus, identifikasi masalah, analisis dan diskusi kasus, penyusunan solusi, presentasi hasil diskusi, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah berdasarkan kasus yang dipelajari.

Model CBL dinilai sesuai untuk siswa sekolah dasar karena karakteristik siswa pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang dikaitkan dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari. Penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran membantu siswa menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar dapat meningkat.

Model CBL dinilai sesuai untuk siswa sekolah dasar karena karakteristik siswa pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah

memahami konsep yang dikaitkan dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari. Penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran membantu siswa menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar dapat meningkat.

Meskipun efektivitas Case Based Learning telah banyak diteliti, penelitian yang mengkaji penerapan model ini pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi serta lebih banyak menggunakan desain eksperimen untuk mengukur efektivitas CBL. Sementara itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara penerapan CBL dengan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan penerapan CBL dengan hasil belajar kognitif siswa pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Case Based Learning lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar

kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan model pembelajaran Case Based Learning dengan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dan hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, model pembelajaran Case Based Learning (CBL) telah diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS. Pada pelaksanaannya, guru menyajikan kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan alternatif solusi secara berkelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah mengikuti pembelajaran dengan

model CBL, siswa diberikan angket untuk mengukur persepsi mereka terhadap penerapan model tersebut. Skor angket digunakan sebagai data variabel penerapan CBL (X), sedangkan data hasil belajar kognitif siswa (Y) diperoleh dari nilai evaluasi pembelajaran. Hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan teknik korelasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran Case Based Learning, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar kognitif siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket untuk mengukur tingkat penerapan CBL dan tes hasil belajar untuk mengetahui capaian kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan tes kepada siswa kelas V. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yaitu uji korelasi dan koefisien determinasi, untuk mengetahui kekuatan hubungan serta besarnya pengaruh model Case Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket penerapan model Case Based Learning dan nilai tes hasil belajar kognitif siswa. Data tersebut dianalisis

secara statistik untuk mengetahui hubungan antara penerapan model Case Based Learning dan hasil belajar kognitif siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian angket oleh siswa serta wawancara dengan guru wali kelas V SDN 102 Cikudayasa. Data sekunder meliputi teori-teori pembelajaran berbasis kasus, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 102 Cikudayasa Kota Bandung yang berjumlah 101 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 29 siswa kelas VC yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan kelas VC didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerapkan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) pada mata pelajaran IPAS dan memenuhi kebutuhan penelitian untuk mengkaji hubungan antara penerapan CBL dengan hasil belajar kognitif siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Angket**, digunakan untuk mengukur tingkat penerapan model Case Based Learning. Angket yang digunakan

berupa angket tertutup dengan skala Likert yang diberikan kepada siswa.

2. **Tes**, digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Instrumen tes berupa 8 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar kognitif yang mengacu pada Taksonomi Bloom, meliputi kemampuan mengingat kembali (C1), menjelaskan (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu divalidasi oleh ahli melalui penilaian aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
3. **Observasi**, dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai data pendukung penelitian.
4. **Wawancara**, dilakukan dengan guru wali kelas V untuk memperoleh informasi awal mengenai permasalahan pembelajaran di kelas.
5. **Dokumentasi**, digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar siswa, nilai hasil belajar, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Analisis data diawali dengan analisis data kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat penerapan model Case Based Learning. Skor yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kategori penerapan model pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Setelah memenuhi prasyarat analisis, dilakukan uji korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara penerapan model Case Based Learning dan hasil belajar kognitif siswa.

Besarnya kontribusi model Case Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa dianalisis menggunakan koefisien determinasi. Seluruh hasil analisis digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai kekuatan hubungan dan pengaruh model Case Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa.

HASIL

Data penelitian diperoleh dari SDN 102 Cikudayasa, Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Case Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan tes esai telah melalui *expert judgment* dan dinyatakan layak digunakan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mi n	Ma x	Mea n	SD
Model CBL	29	66	96	80.96	7.90
Hasil Belajar	29	68	97	81.58	6.80
Valid N (listwise)	29				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) memiliki rentang skor 66–96 dengan rata-rata 80,96. Sementara itu, variabel hasil belajar menunjukkan performa yang sedikit lebih tinggi dengan rentang skor 68–97 dan capaian rata-rata sebesar 81,58.

a. Penerapan Model Pembelajaran *Case Based Learning*

Tabel 2. Kategori Jawaban Variabel Model Pembelajaran Case Based Learning

N	Skor Jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 - 96	Sangat Tinggi	5	17%

2	82 – 89	Tinggi	11	38%
3	74 – 81	Rendah	8	28%
4	66 - 73	Sangat Rendah	5	17%
Jumlah			29	100%

Implementasi model CBL di kelas VC SDN 102 Cikudayasa dikategorikan **tinggi** dengan persentase 38%, diikuti oleh kategori rendah 28%, serta kategori sangat tinggi dan sangat rendah masing-masing sebesar 17%.

b. Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Pengkategorian Variabel

Hasil Belajar				
N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 - 97	Sangat Tinggi	3	10%
2	82 – 89	Tinggi	15	52%
3	74 – 81	Rendah	6	21%
4	66 - 73	Sangat Rendah	5	17%
Jumlah			29	100%

Pengkategorian hasil belajar dilakukan berdasarkan interval kelas yang dihitung dari skor maksimum (97) dan skor minimum (68) menggunakan teknik kategorisasi menurut Nuryadi dkk. (2017). Dengan jumlah kategori sebanyak empat kelas, diperoleh panjang interval sebesar 7,25 sehingga hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa didominasi oleh kategori tinggi dengan

persentase sebesar 52% (15 siswa). Selanjutnya, kategori rendah sebesar 21% (6 siswa), kategori sangat rendah sebesar 17% (5 siswa), dan kategori sangat tinggi sebesar 10% (3 siswa). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPAS setelah mengikuti pembelajaran.

2. Analisis Statistik Infrensial

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
MODE L CBL	0.094	29	.200*	0.981	29	0.870
HASIL BELAJAR	0.142	29	0.139	0.940	29	0.101

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas, nilai signifikansi model pembelajaran Case Based Learning (Religiusitas) sebesar 0,870 dan hasil belajar (Agresivitas) sebesar 0,101, sehingga keduanya dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,467 menunjukkan konsistensi model, dan nilai $R = 0,697$ menandakan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 2,03689 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model tergolong memiliki akurasi yang baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VC di SDN 102 Cikudayasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBL berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 38%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mampu beradaptasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis kasus. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sintak-sintak CBL terlaksana secara optimal.

Selain ditinjau dari hasil keseluruhan, efektivitas penerapan CBL juga dapat dilihat dari capaian setiap sintak pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, sintak menyajikan kasus memperoleh skor rata-rata 4,13 dan sintak

mempresentasikan hasil memperoleh skor rata-rata 4,12, yang merupakan capaian tertinggi dibandingkan sintak lainnya. Tingginya skor pada sintak menyajikan kasus menunjukkan bahwa siswa tertarik dan lebih mudah memahami pembelajaran ketika materi dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, tingginya skor pada sintak mempresentasikan hasil menunjukkan bahwa siswa aktif mengomunikasikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Thistlethwaite et al. (2012) yang menyatakan bahwa CBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning) melalui penyajian masalah kontekstual yang mendorong diskusi dan analisis kolaboratif. Penggunaan kasus yang relevan terbukti meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tingginya skor pada sintak menyajikan kasus juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (Piaget, 1977). Pada tahap ini, anak mampu berpikir logis terhadap objek

atau peristiwa yang bersifat nyata, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan kasus nyata dalam model Case Based Learning (CBL) sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar karena membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian kasus yang kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi IPAS dengan situasi nyata yang mereka temui sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif siswa terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan individu lain yang lebih kompeten. Oleh karena itu, aktivitas diskusi dan presentasi dalam model CBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bersama-sama melalui pertukaran gagasan dan pengalaman belajar.

Di sisi lain, sintak merumuskan solusi memperoleh skor rata-rata 3,73 dan sintak menarik kesimpulan memperoleh skor rata-rata 3,66, yang merupakan capaian terendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun

solusi secara mandiri dan menyimpulkan hasil analisis kasus. Kondisi tersebut dapat dipahami karena kemampuan berpikir abstrak siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan sehingga mereka memerlukan bimbingan guru dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konsep yang dipelajari.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara penerapan CBL dan hasil belajar kognitif siswa, temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Tidak semua sintak CBL memperoleh skor yang sama tinggi. Skor yang relatif lebih rendah pada sintak merumuskan solusi dan menarik kesimpulan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses berpikir tingkat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan CBL pada siswa sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas bimbingan guru selama proses pembelajaran. Tanpa adanya scaffolding atau pendampingan yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan informasi yang diperoleh menjadi sebuah solusi atau kesimpulan yang utuh. Oleh karena itu, efektivitas CBL tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses berpikir siswa

sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Uy Jr dan Tan (2025) serta Subandi, Widiyanto, dan Ardiansyah (2025) yang menyimpulkan bahwa CBL efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir kritis siswa melalui penyelesaian masalah kontekstual.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori kuat dan bersifat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Case Based Learning dengan hasil belajar kognitif siswa. Artinya, semakin baik penerapan model CBL dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa terdapat variasi bersama sebesar 48,6% antara penerapan model pembelajaran Case Based Learning dan hasil belajar kognitif siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki tingkat keterkaitan yang cukup kuat. Sementara itu, variasi lainnya dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Melalui penyajian kasus nyata, diskusi kelompok, analisis permasalahan, serta presentasi hasil, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi IPAS. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Case Based Learning memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif siswa dan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Case Based Learning (CBL) berpengaruh

positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VC SDN 102 Cikudayasa. Penerapan CBL berada pada kategori tinggi dan mampu meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, serta aktivitas berpikir kritis siswa melalui penyelesaian kasus yang kontekstual. Hasil belajar kognitif siswa juga berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Secara statistik, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penerapan Case Based Learning dan hasil belajar kognitif ($r = 0,697$; $p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa CBL memberikan kontribusi sebesar 48,6% terhadap hasil belajar, sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan CBL, semakin tinggi pula hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, model Case Based Learning direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Guru perlu merancang kasus yang relevan dan kontekstual serta

mengoptimalkan peran sebagai fasilitator agar siswa lebih aktif dan kritis. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain atau memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula, 16.
- Afta, Y., Sada, C., & Etiovia, R. Y. (2016). Penerapan model pembelajaran tipe number heads together (nht) berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92-104.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v4i1.104>
- Aminah, S. (2018). Efektifitas metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan*, 2(1).
- Anas Salahudin, A. K. (2019). Sejarah Pendidikan Islam. Bandung: Rosda.
- Anas Salahudin, H. S. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Kependidikan MI*, 25-39.
- Arianto, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning (CBL) Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Asfar, A. I. T.,

- Asfar, A. I. A., Aspikal, A., & Nurwijaya, N. (2019). Efektifitas Penerapan Case Based Learning (CBL) Disertai Umpan Balik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Histogram: Matematika*, 3(1), 29-45. *Jurnal Pendidikan*
<https://doi.org/10.31100/histogram.v3i1.293>
- Azzahra, A. (2017). Pengaruh model Case Based Learning terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep jamur (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Bisatya W. Maer dan Esterlita Devi Hendrayani, "Case-Based dan Problem-Base Learning dalam Pengajaran Struktur", Konferensi Nasional FTSP Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya, h. 55.
- Carliah, Y., Salahudin, A., Rohmah, S. K., & Nurdiansah, N. (2020). Desain bahan ajar pecahan kelas IV sekolah dasar dengan pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME).
- Creswell, J. W., & Garrett, A. L. (2008). The "movement" of mixed methods research and the role of educators. *South African journal of education*, 28(3), 321-333.
- Dewi, C. A., & Hamid, A. (2015). Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi. *Hydrogen: Jurnal kependidikan kimia*, 3(2), 294-301.
<https://doi.org/10.33394/hjkk.v3i2.687>
- Dewi, C. A., Habiddin, H., Dasna, I. W., & Rahayu, S. (2022). Case based learning (CBL) in chemistry learning: A systematic review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1925-1936.
[10.29303/jppipa.v8i4.1971](https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1971)
- Dharmayanthi, N. P. I. (2022). Penerapan Model Case Based Learning (CBL) untuk Mengembangkan Critical Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 291-300. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.50446>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Günter, T., & Alpat, S. K. (2019). What is the effect of case-based learning on the academic achievement of students on the topic of "biochemical oxygen demand?". *Research in Science Education*, 49(6), 1707-1733.
<https://doi.org/10.1007/s11165-017-9672-9>
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). Strategi Pembelajaran. *Tohar Media*.
- Herreid, C. F. (2007). *Start with a story: The case study method of teaching college science*. NSTA Press.

- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Routledge. 88–93.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Edisi*, 2(1), 132-139.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-217.
- Naimnule, L., Oetpah, V., & Sila, V. U. R. (2016). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model 95 pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1),
- Nuryadi, N. a. (2017). *Dasar-Dasar Statstik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),
- Qoo'idah, K. A. Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning (CBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Qorimah, E. N., Laksono, W. C., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2022). Kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality (AR) pada materi rantai makanan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 57-63.
- Rozanah, R. I., Asrori, A., & Rusman, R. (2024). Model Case Based Learning (CBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Al Islam.
- Rybarczyk, B. J., Baines, A. T., McVey, M., Thompson, J. T., & Wilkins, H. (2007). A case-based approach increases student learning outcomes and comprehension of cellular respiration concepts. *Biochemistry and molecular biology education*, 35(3), 181-186.